

PENGARUH KEMAMPUAN MANAJERIAL DAN MANAJEMEN RISIKO TERHADAP
KEBERLANGSUNGAN USAHA PADA UMKM DI KABUPATEN TASIKMALAYA

Nida Nursa'idah^{1*}, Dewi Ratnasari Astuti²

^{1,2}Universitas Cipasung Tasikmalaya, Tasikmalaya, Indonesia

*e-mail: nidanursaidah0903@gmail.com

Histori Artikel	ABSTRACT
Diterima: 24 Juli 2026	Purpose: This study aims to analyze the effect of managerial capability and risk management on business sustainability among Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Tasikmalaya Regency.
Revisi: 24 Juli 2026	Method: This study employed a quantitative approach using primary data collected through questionnaires distributed to MSME owners in Tasikmalaya Regency. The population consisted of 46,883 MSMEs based on data from the Statistics Indonesia (BPS) of Tasikmalaya Regency in 2025. The sampling process used a purposive sampling technique based on predetermined criteria, resulting in 75 respondents.
Disetujui: 26 Juli 2026	After the data were collected, the data were analyzed using descriptive analysis, classical assumption tests, and multiple regression analysis using SPSS.
Diterbitkan: 1 September 2026	Findings: The results show that managerial capabilities and risk management have a positive and significant effect on MSME business sustainability in Tasikmalaya Regency. Managerial capabilities help business owners plan, make decisions, and manage resources effectively. Meanwhile, risk management helps them identify and control potential risks that may hinder business activities. Therefore, improving managerial capabilities and implementing effective risk management are important factors in maintaining the stability and long-term sustainability of MSMEs.
Keywords: Managerial Capabilities; Risk Management; Business Sustainability; MSMEs; Resource-Based View (RBV);	Novelty: This study contributes to the development of the literature by examining the simultaneous effects of managerial capabilities and risk management on the sustainability of MSMEs in Tasikmalaya Regency. Unlike previous studies that have primarily examined internal business factors separately, this study integrates business management capabilities and risk preparedness as strategic resources in maintaining MSME sustainability. Furthermore, this study applies the Resource-Based View (RBV) approach as a theoretical foundation, explaining that internal capabilities and resource management owned by MSMEs can serve as competitive advantages in improving business resilience and sustainability.

Hak Cipta (c) 2026 Jurnal Literasi Akuntansi



Artikel ini berlisensi Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan peran penting untuk mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. pemerataan pendapatan, serta penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Sampai tahun 2025, jumlah UMKM di Indonesia mencapai angka sekitar 65,5 juta unit usaha yang tersebar di berbagai wilayah, sehingga sektor ini menjadi salah satu penopang perekonomian nasional (Link UMKM, 2025). Hal ini menjadikan UMKM sebagai sektor yang mendominasi struktur perekonomian Indonesia (Kadin, 2024). Namun, dalam kegiatan menjalankan usahanya, UMKM masih menghadapi tantangan yang berupa menghambat kelangsungan usaha, baik yang berasal dari faktor internal maupun eksternal. Keterbatasan modal, serta kemampuan

pelaku usaha dalam mengelola kegiatan bisnis dan menghadapi risiko menjadi beberapa faktor ini yang dapat berpengaruh kemampuan UMKM untuk bertahan dan berkembang.

Di Kabupaten Tasikmalaya, keberlangsungan UMKM juga menghadapi berbagai tantangan. Jumlah UMKM di Kabupaten Tasikmalaya mengalami penurunan pada tahun 2024 dibandingkan tahun sebelumnya, yang mengindikasikan adanya tekanan terhadap keberlangsungan usaha pelaku UMKM. Penurunan tersebut dapat dipengaruhi oleh melemahnya keterbatasan modal, serta belum optimalnya kemampuan pelaku usaha dalam pengelolaan usahanya dan menghadapi berbagai risiko. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa langsung bisnis UMKM tidak hanya dapat dipengaruhi dengan faktor eksternal, tetapi juga berkaitan dengan kompetensi internal pelaku bisnis dalam mengelola sumber daya dan menghadapi ketidakpastian lingkungan bisnis.

Salah satunya faktor internal yang diduga berperan utama dalam menjaga keberlangsungan usaha adalah kemampuan manajerial. Kemampuan manajerial mencerminkan kemampuan pelaku usaha dalam merencanakan, mengorganisasi, mengarahkan, dan mengendalikan kegiatan usaha secara efektif (Robbins and Coulter, 2018). Pelaku bisnis yang memiliki kompetensi manajerial yang baik akan menjadi lebih mampu menata strategi usaha, mengelola sumber daya secara optimal, mengambil keputusan secara tepat, serta menyesuaikan diri terhadap perubahan lingkungan bisnis. Kemampuan tersebut menjadi penting karena pelaku UMKM dituntut untuk dapat mengelola berbagai aktivitas usaha secara efektif dalam menghadapi persaingan dan perubahan kondisi bisnis. Penelitian Wilda (2022), Fadillah (2025), Hamzah et al. (2023) menyatakan bahwa dengan kemampuan manajerial berpengaruh positif pada keberlangsungan usaha UMKM sebab dapat menjadi adanya peningkatan efektivitas pengelolaan usaha dan kualitas pengambilan keputusan.

Selain kemampuan manajerial, manajemen risiko juga menjadi faktor penting yang diduga memengaruhi keberlangsungan usaha UMKM. Mitigasi risiko merupakan sebuah proses yang sistematis pada mengidentifikasi, menganalisis, mengevaluasi, dan juga menangani berbagai risiko yang dapat memperlambat pencapaian tujuan tertentu (Hopkin, 2018). Terkait menjalankan kegiatan usaha, UMKM mengatasi berbagai bentuk ketidakpastian dan risiko yang dapat mengganggu kegiatan operasional maupun keberlangsungan bisnis. Kemampuan pelaku usaha pada mengidentifikasi, menganalisis, mengevaluasi, dan menangani risiko dapat membantu mengurangi potensi kerugian serta meningkatkan kesiapan usaha dalam menghadapi berbagai perubahan lingkungan bisnis. Penelitian Jikrillah et al. (2021), Putri et al. (2025), Pratama et al. (2025) membuktikan bahwa penerapan manajemen risiko yang baik dapat meningkatkan keberlangsungan usaha karena dapat membantu parapelaku UMKM bisa menemukan, menilai, dan mengendalikan berbagai tantangan yang dihadapi.

Keberlangsungan usaha, atau "business sustainability" merujuk pada kemampuan perusahaan untuk bertahan dan berkembang untuk jangka panjang (Reni angreni, 2023). Keberlangsungan usaha dapat dipahami sebagai kapasitas suatu usaha dalam menjaga kelangsungan operasional sekaligus mengembangkan bisnisnya secara berkelanjutan dalam jangka panjang. Keberlangsungan bisnis dipengaruhi oleh kemampuan pelaku usaha dalam mengelola bisnis, menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan, memanfaatkan sumber daya secara efektif, serta menyusun strategi untuk menghadapi berbagai permasalahan yang muncul dalam kegiatan usaha (Adiningrat, 2023). Pada sudut pandang *Resource-Based View* (RBV), keberlangsungan usaha dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya dan kapabilitas internal yang dipunya sehingga mampu menciptakan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan (Wernerfelt, 2007). Kemampuan manajerial dan manajemen risiko merupakan kapabilitas internal yang membantu UMKM mengelola sumber daya, mengambil keputusan, dan menghadapi ketidakpastian bisnis sehingga mampu bertahan dan berkembang dalam jangka panjang.

Meskipun berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa kemampuan manajerial dan juga manajemen risiko dapat mempengaruhi terhadap keberlangsungan usaha bisnis, masih terdapat kesenjangan dalam penelitian terdahulu. Penelitian Wilda (2022), lebih berfokus pada pengaruh kemampuan manajerial terhadap keberlangsungan usaha UMKM, sedangkan Jikrillah et al. (2021), mengkaji hubungan manajemen risiko pada keberlangsungan usaha. Sementara itu, Nurjannah (2023) mengombinasikan kemampuan manajer dengan literasi keuangan dan mitigasi risiko dalam memaparkan keberlangsungan usaha UMKM. Hal tersebut dapat menunjukkan bahwa penelitian yang menguji kemampuan manajerial dan manajemen risiko secara bersama sebagai kapabilitas internal masih relatif terbatas. Selain itu, penelitian internasional lebih banyak berfokus pada pengaruh kemampuan manajerial terhadap *sustainable business performance*, tanpa mengintegrasikan manajemen risiko sebagai kapabilitas internal yang mendukung keberlangsungan usaha UMKM (Akther et al., 2024). Di samping itu, perbedaan karakteristik lingkungan usaha antar wilayah menyebabkan hasil penelitian terdahulu belum sepenuhnya mencerminkan kondisi UMKM di Kabupaten Tasikmalaya. Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan kebaruan dengan menguji secara simultan pengaruh kemampuan manajerial dan manajemen risiko dalam perspektif *Resource-Based View* (RBV) untuk menjelaskan keberlangsungan usaha UMKM di Kabupaten Tasikmalaya.

Berdasarkan fenomena dan kesenjangan penelitian tersebut, Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji pengaruh kemampuan manajerial dan manajemen risiko terhadap keberlangsungan usaha pada UMKM di Kabupaten Tasikmalaya, baik secara parsial maupun secara simultan. Penelitian ini penting dilakukan dapat memberikan pemahaman pada peran kemampuan internal pelaku usaha agar usaha tetap mampu bertahan dan berkembang meskipun menghadapi persaingan yang semakin kompetitif serta perubahan lingkungan bisnis yang sulit diprediksi. Penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis untuk pengembangan penelitian tentang keberlangsungan usaha UMKM, terutama yang berkaitan dengan kemampuan manajer dan manajemen risiko. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi kepada pelaku UMKM dan pemangku kebijakan tentang cara meningkatkan kemampuan manajerial dan menerapkan manajemen risiko. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membantu usaha UMKM di Kabupaten Tasikmalaya bertahan hidup.

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Wernerfelt pertama kali memperkenalkan Pandangan Berbasis Sumber Daya (RBV) pada tahun 1982. Menurut Wernerfelt (2007) teori ini merupakan landasan keunggulan kompetitif, yang terutama berfokus pada aset berwujud dan tidak berwujud milik suatu perusahaan. RBV menggambarkan kemampuan suatu perusahaan untuk meraih kesuksesan kompetitif selama sumber dayanya dikelola dengan baik. Dasar dari teori RBV adalah bahwa setiap usaha memiliki sumber daya yang berbeda-beda dan keberhasilan usaha sangat ditentukan oleh bagaimana sumber daya tersebut dikelola secara efektif. Dalam penelitian ini, kemampuan manajerial dan manajemen risiko dipandang sebagai sumber daya strategis yang dapat mempengaruhi keberlangsungan usaha. Pelaku usaha yang mampu mengelola pada sumber daya dengan secara optimal akan dapat memiliki sebuah peluang yang lebih besar untuk mempertahankan dan mengembangkan usahanya.

Resource-Based View (RBV) menjelaskan bahwa Kemampuan manajer menjadi keunggulan kompetitif karena pelaku usaha mengambil keputusan yang tepat dan cepat dalam kondisi yang tidak pasti, sementara tidak semua pelaku usaha memiliki kemampuan tersebut. Selain itu, kemampuan ini sulit ditiru karena terbentuk dari pengalaman proses pembelajaran. Sementara itu, manajemen risiko menjadi keunggulan kompetitif karena perusahaan mampu mengidentifikasi, mengukur, dan mengendalikan risiko secara lebih efektif. Keunggulan ini juga didukung oleh adanya sistem pengelolaan risiko yang konsisten serta budaya organisasi yang terbentuk.

Berdasarkan perspektif *Resource-Based View* (RBV), kedua kapabilitas tersebut merupakan sumber daya strategis yang memungkinkan UMKM memanfaatkan peluang, meminimalkan dampak ketidakpastian, serta meningkatkan kemampuan adaptasi terhadap perubahan lingkungan bisnis. Dengan demikian, RBV memberikan landasan teoritis bahwa semakin baik kemampuan manajerial dan penerapan manajemen risiko yang dimiliki pelaku UMKM, semakin besar kemampuan usaha dalam mempertahankan keberlangsungan usahanya. Oleh karena itu, teori RBV menjadi dasar dalam penyusunan hipotesis bahwa kemampuan manajerial dan manajemen risiko berpengaruh positif terhadap keberlangsungan usaha UMKM.

Kemampuan Manajerial Terhadap Keberlangsungan Usaha UMKM

Kemampuan manajerial merupakan kemampuan pelaku usaha dalam merancang, mengorganisasikan, mengarahkan, dan mengendalikan kegiatan bisnis secara efektif dan efisien untuk mewujudkan pencapaian tujuan yang telah ditentukan (Robbins and Coulter, 2018). Dengan demikian, kemampuan manajerial menjadi satu komponen yang begitu penting dalam menjaga keberlangsungan bisnis. Kemampuan manajerial mempunyai pengaruh positif terhadap keberlangsungan usaha UMKM karena meningkatkan efektivitas pengambilan keputusan, pemanfaatan sumber daya, dan kemampuan adaptasi terhadap perubahan lingkungan bisnis (Nurjannah, 2023). Dalam konteks UMKM, kemampuan manajer menjadi salah satu aspek penting yang dapat mendukung kelangsungan bisnis karena pelaku usaha dituntut untuk mampu mengelola sumber daya, mengambil keputusan, serta menyesuaikan strategi usaha dengan perubahan lingkungan bisnis.

Berdasarkan pandangan *Resource-Based View* (RBV), kemampuan manajerial dapat dilihat sebagai faktor internal yang dapat mendukung pelaku usaha dalam mengelola sumber daya secara efektif sehingga mampu menciptakan keunggulan kompetitif dan mempertahankan keberlangsungan usaha (Wernerfelt, 2007). Kemampuan manajerial yang baik memungkinkan pelaku usaha melakukan perencanaan secara tepat, mengoptimalkan penggunaan sumber daya, mengambil keputusan yang efektif, serta beradaptasi terhadap perubahan dan persaingan bisnis. Selain itu, kemampuan manajerial membantu pelaku UMKM dalam mengidentifikasi peluang, mengatasi berbagai permasalahan usaha, dan mengalokasikan sumber daya secara efisien. Dengan demikian, kemampuan manajerial menjadi kapabilitas penting untuk memperkuat kemampuan UMKM agar dapat berkelanjutan dan meningkat dalam jangka waktu yang lebih panjang.

Penelitian Wilda (2022), menunjukkan bahwa kemampuan manajerial berpengaruh positif pada kelangsungan usaha UMKM. Hasilnya dapat menunjukkan bahwa semakin baik kemampuan pelaku usaha dalam mengelola kegiatan bisnis, jika semakin besar pada kemampuan usaha dalam mempertahankan keberlangsungannya. Temuan serupa juga didukung oleh Fadillah (2025) dan Hamzah et al. (2023) yang memperlihatkan bahwa kemampuan manajerial dapat mempengaruhi pada keberlangsungan usaha karena dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan usaha dan kualitas pengambilan keputusan.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu, kemampuan manajerial yang mempunyai kelebihan baik dapat bisa membantu pelaku usaha dalam mengelola sumber daya, menentukan strategi, pengambilan keputusan, dan beradaptasi terhadap perubahan lingkungan bisnis. Oleh sebab itu, jika lebih baik kemampuan manajerial yang dimiliki para pelaku usaha, maka akan semakin membesar pula peluang usaha untuk mempertahankan dan mengembangkan keberlangsungan usahanya. Berdasarkan jabaran tersebut, hipotesis yang dapat diajukan adalah:

H1: Kemampuan manajerial berpengaruh positif terhadap keberlangsungan usaha pada UMKM di Kabupaten Tasikmalaya.

Manajemen Risiko Terhadap Keberlangsungan Usaha UMKM di Kabupaten Tasikmalaya

Manajemen risiko juga merupakan jadi faktor yang berperan dalam mendukung keberlangsungan usaha. Proses sistematis untuk mengidentifikasi, menganalisis, mengevaluasi,

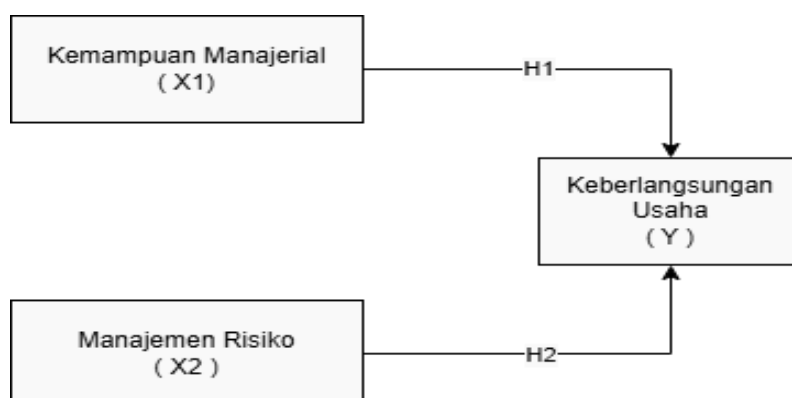
dan mengelola berbagai risiko yang dapat menghambat kemampuan suatu organisasi dalam mencapai tujuannya dikenal sebagai manajemen risiko. (ISO, 2018). Proses yang dilakukan untuk mengidentifikasi, menganalisis, mengevaluasi, dan menangani berbagai risiko yang dapat menghambat pencapaian tujuan usaha (Hopkin, 2018). Dengan ini menerapkan mitigasi risiko yang menjadi efektif, pelaku UMKM dapat mengantisipasi berbagai jenis ketidakpastian bisnis, yang dapat meminimalkan kerugian dan meningkatkan kemampuan usaha yang bisa bertahan lama dan mengembaang dalam jangka panjang. Praktik manajemen risiko yang efektif membantu keberlangsungan usaha UMKM karena meningkatkan ketahanan usaha, atau ketahanan bisnis, terhadap perubahan dan ketidakpastian dalam lingkungan bisnis (Setjoatmadja, 2025). Dalam konteks UMKM, manajemen risiko menjadi faktor yang paling penting dalam mendukung keberlangsungan usaha melalui kemampuan mengidentifikasi, mengantisipasi, dan mengendalikan berbagai mitigasi risiko yang dapat menghambat kegiatan bisnis.

Berdasarkan perspektif *Resource-Based View* (RBV), manajemen risiko dapat dilihat sebagai faktor internal yang dapat membantu pelaku UMKM dalam mengelola dan menghadapi berbagai risiko secara efektif (Wernerfelt, 2007). Kemampuan dalam menentukan, menilai, mengkaji, dan mengontrol risiko memungkinkan pelaku usaha untuk mengantisipasi potensi kerugian, mengurangi dampak risiko, serta mengambil tindakan yang tepat dalam beberapa menghadapi ketidakpastian bisnis. Selain itu, manajemen risiko membantu UMKM dalam meningkatkan kesiapan menghadapi perubahan lingkungan usaha, menjaga stabilitas operasional, dan memanfaatkan peluang secara lebih terukur. Dengan demikian juga, penerapan manajemen risiko yang baik dapat menjadi kapabilitas strategis yang mendukung UMKM mempertahankan keberlangsungan usaha dalam jangka panjang.

Penelitian Jikrillah et al. (2021) menunjukkan bahwa manajemen risiko berpengaruh positif pada keberlanjutan usaha UMKM. Hasil tersebut dapat menunjukkan bahwa pada penerapan mitigasi risiko yang baik dapat membantu pelaku usaha pada menghadapi berbagai risiko yang berpotensi menghambat kegiatan bisnis. Temuan serupa juga dikemukakan oleh Putri et al. (2025) dan Pratama et al. (2025) yang dapat menunjukkan bahwa penerapan manajemen risiko dapat meningkatkan keberlangsungan usaha karena membantu pelaku UMKM dalam menentukan, menilai, mengkaji, dan mengontrol berbagai risiko yang dihadapi.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu, paktik nyata manajemen risiko ini yang lebih baik dapat bisa membantu para pelaku usaha dalam mengantisipasi ketidakpastian, mengurangi perkiraan kerugian, serta menjaga stabilitas kegiatan usaha. Oleh sebab itu, semakin baik penerapan manajemen risiko yang dimiliki pelaku usaha, semakin besar jika kemampuan usaha pada mempertahankan dan mengembangkan keberlangsungan usahanya. Berdasarkan pada penjabaran tersebut, hipotesis yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

H2: Manajemen risiko berpengaruh positif terhadap keberlangsungan usaha pada UMKM di Kabupaten Tasikmalaya.



Gambar 1. Model Penelitian

Sumber: Peneliti, (2026)

METODOLOGI PENELITIAN

Metode asosiatif-kausal kuantitatif digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis hubungan dan dampak antara dua variabel independen: kompetensi manajemen dan manajemen risiko; dan variabel dependen: keberlanjutan bisnis. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan dan kompetensi manajemen risiko terhadap keberlanjutan bisnis.

Penelitian ini mencakup semua Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Tasikmalaya, yang berjumlah 46.883 UMKM, menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Tasikmalaya pada tahun 2025. Jumlah sampel adalah 100 orang, dengan margin kesalahan 10%, dihitung menggunakan rumus Slovin. Namun, proses penyaringan yang lebih lanjut memerlukan kriteria purposive sampling dan pemeriksaan kelengkapan data. Maka, penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Setelah proses penyaringan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, jumlah responden yang memenuhi persyaratan dan dapat diolah dalam penelitian ini sebanyak 75 responden.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengambilan sampel purposif, yaitu metode pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang ditetapkan sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria responden dalam penelitian ini meliputi: (1) merupakan pemilik UMKM aktif yang saat ini menjalankan usahanya di Kabupaten Tasikmalaya; (2) usaha telah beroperasi minimal selama tiga tahun; (3) memiliki jumlah tenaga kerja lebih dari lima orang; (4) memiliki aset usaha lebih dari Rp50 juta dan omzet usaha tahunan lebih dari Rp300 juta; serta (5) bersedia menjadi responden penelitian dengan mengisi kuesioner yang telah disediakan. Pengukuran jawaban responden menggunakan skala Likert lima poin, mulai dari skor 1 untuk jawaban sangat tidak setuju hingga skor 5 untuk jawaban sangat setuju. Kuesioner penelitian disebarkan kepada pelaku UMKM yang memenuhi kriteria sampel di Kabupaten Tasikmalaya.

Untuk pengumpulan data, kuesioner didistribusikan secara online maupun offline. Alat penelitian ini terdapat menggunakan skala Likert untuk menilai suatu pernyataan. Kuesioner yang disusun berdasarkan setiap indikator dari tiga variabel penelitian yang berbeda: kemampuan manajemen, manajemen risiko, dan keberlangsungan usaha. Analisis data pada penelitian ini dapat menggunakan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui seberapa besarnya pengaruh kemampuan manajerial dan manajemen risiko pada keberlangsungan usaha UMKM. Untuk uji-t mengevaluasi pengaruh parsial masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, sedangkan uji-F mengevaluasi pengaruh gabungan kedua variabel bebas terhadap keberlanjutan bisnis, pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Pengolahan dan analisis data dilakukan menggunakan IBM SPSS Statistic Version 27. Selanjutnya, koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menentukan seberapa besar kontribusi manajemen risiko dan kemampuan manajer dalam menentukan variasi keberlangsungan usaha UMKM.

Tabel 1.
Instrumen Penelitian

No	Variabel	Indikator	Skala
1	Keberlangsungan Usaha	Permodalan Pemasaran Teknologi Tenaga kerja	Likert
2	Kemampuan Manajerial	Keterampilan teknis Ketrampilan berkomunikasi dengan orang lain Keterampilan konseptual	Likert

No	Variabel	Indikator	Skala
3	Manajemen Risiko	Identifikasi Risiko Analisis Risiko Evaluasi Risiko Perlakuan Risiko	Likert

Sumber: Peneliti, (2026)

HASIL

Uji Validitas

Menurut Gozali (2018). kuesioner yang dibagikan kepada 75 responden diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan bahwa variabel-variabel penelitian dapat diukur secara tepat dan andal menggunakan instrumen penelitian. Korelasi produk-momen Pearson digunakan untuk menilai validitas. Pada tingkat signifikansi 5%, nilai r yang dihitung dibandingkan dengan nilai r dalam tabel.

Tabel 2.
Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Kemampuan Manajerial (X1)	1	0,797	0,224	Valid
	2	0,863	0,224	Valid
	3	0,848	0,224	Valid
	4	0,757	0,224	Valid
	5	0,903	0,224	Valid
	6	0,796	0,224	Valid
Manajemen Risiko (X2)	1	0,737	0,224	Valid
	2	0,633	0,224	Valid
	3	0,765	0,224	Valid
	4	0,805	0,224	Valid
	5	0,844	0,224	Valid
	6	0,737	0,224	Valid
	7	0,594	0,224	Valid
Keberlangsungan Usaha (Y)	1	0,692	0,224	Valid
	2	0,700	0,224	Valid
	3	0,701	0,224	Valid
	4	0,766	0,224	Valid
	5	0,689	0,224	Valid
	6	0,737	0,224	Valid
	7	0,736	0,224	Valid
	8	0,693	0,224	Valid

Sumber: Data diolah peneliti, (2026)

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel tersebut, Nilai r yang diperkirakan untuk setiap item pernyataan melebihi nilai r tabel sebesar 0,196. Berdasarkan hasil uji validitas, seluruh item pernyataan untuk variabel kompetensi manajerial, manajemen risiko, dan keberlanjutan perusahaan dinyatakan valid. Dengan demikian, item-item tersebut mampu mengukur konstruk penelitian secara akurat. Oleh karena itu, setiap item dianggap sah dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian serta dapat dilanjutkan ke tahap analisis berikutnya.

Uji Reliabilitas

Untuk mengetahui seberapa konsisten jawaban responden, metode Cronbach's Alpha digunakan untuk melakukan uji reliabilitas. Hasilnya menunjukkan bahwa setiap item pernyataan yang memiliki nilai r hitung melebihi besar dari r tabel, yang menandakan bahwa item pernyataan tersebut valid. Lalu selain itu, nilai angka Cronbach's Alpha untuk disetiap variabel lebih besar dari

angka 0,60, yang menunjukkan bahwa item instrumen penelitian secara keseluruhan adalah reliabel dan layak untuk digunakan dengan analisis yang akan datang (Sugiyono, 2020).

Tabel 3.
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	N Off Item	Keterangan
Kemampuan Manajerial	0,862	6	Reliabel
Manajemen Risiko	0,908	7	Reliabel
Keberlangsungan Usaha	0,854	8	Reliabel

Sumber: Data diolah peneliti, (2026)

Berdasarkan hasil dari uji reliabilitas, seluruh item setiap variabel penelitian yaitu kemampuan manajerial, manajemen risiko, dan keberlangsungan usaha memiliki nilai angka Cronbach's Alpha lebih besar dari angka 0,60, sehingga bisa dinyatakan seluruh instrumen penelitian dinyatakan reliabel. Hal ini menunjukkan bahwa setiap item pernyataan dalam kuesioner memiliki tingkat konsistensi yang baik dan mampu mengukur variabel penelitian secara stabil. Dengan demikian, instrumen yang digunakan telah memenuhi kelayakan pengukuran dan dapat dipercaya untuk menganalisis pengaruh kemampuan manajerial dan manajemen risiko terhadap keberlangsungan usaha UMKM di Kabupaten Tasikmalaya. Hasil ini juga memperkuat bahwa indikator penelitian yang digunakan telah sesuai dengan konsep variabel yang diteliti serta mendukung penelitian terdahulu mengenai pengukuran faktor internal usaha terhadap keberlangsungan UMKM.

Uji Normalitas

Tabel 4.
Uji Normalitas

Keterangan	Nilai
N	75
Asymp sig	0,200
Sig.	0,139

Sumber: Data diolah peneliti, (2026)

Berdasarkan hasil uji normalitas, nilai Asymp. Sig. sebesar 0,200 berdasarkan hasil uji normalitas, yang lebih besar daripada tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi normal, yang berarti salah satu asumsi dasar analisis regresi linier berganda terpenuhi oleh model regresi tersebut. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penyebaran data dari variabel kemampuan manajerial, manajemen risiko, dan keberlangsungan usaha berada dalam kondisi yang wajar dan tidak mengalami penyimpangan distribusi. Dengan terpenuhinya asumsi normalitas, hasil analisis regresi dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antarvariabel penelitian secara lebih akurat.

Uji Multikolinearitas

Tabel 5.
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	Vif	Keterangan
Kemampuan Manajerial	0,478	2,090	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Manajemen Risiko	0,478	2,090	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Sumber: Data diolah peneliti, (2026)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, setiap variabel independen memiliki nilai toleransi lebih dari 0,10 dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) kurang dari 10. Temuan ini menunjukkan bahwa

variabel-variabel independen dalam model regresi tidak menunjukkan multikolinearitas. Model regresi tersebut memenuhi asumsi multikolinearitas dan sesuai untuk penelitian lebih lanjut karena variabel Kemampuan Manajerial dan Manajemen Risiko layak teru digunakan untuk selanjutnya di analisis.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 6.
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Signifikansi	Keterangan
Kemampuan Manajerial	0,473	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Manajemen Risiko	0,850	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah peneliti, (2026)

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas, diketahui bahwa angka signifikansi pada setiap variabel kemampuan manajerial dan manajemen risiko lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hasilnya model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas. Hasil tersebut dapat menunjukkan bahwa varians residual dalam model penelitian bersifat konstan, sehingga tidak terdapat perbedaan tingkat kesalahan pengukuran pada setiap data responden. Dengan demikian, model regresi yang telah digunakan memenuhi asumsi heteroskedastisitas dan juga dapat digunakan untuk menganalisis pengaruh kemampuan manajerial dan manajemen risiko terhadap keberlangsungan usaha UMKM di Kabupaten Tasikmalaya.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 7.
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien B	Std. Error	T-Hitung	Sig	Ket
Konstanta	2,242	1,125	1,992	0,050	Signifikan
X1	0,288	0,057	5,082	0,001	Signifikan
X2	0,690	0,067	10,363	0,001	Signifikan

Sumber: Data diolah peneliti, (2026)

Persamaan regresi yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

$$Y = 2,242 + 0,288X_1 + 0,690X_2$$

Persamaan tersebut menunjukan bahwa kemampuan manajer dan manajemen risiko berdampak positif pada keberlangsungan usaha. Apabila kemampuan manajerial dan manajemen risiko dianggap konstan, keberlangsungan usaha tetap memiliki nilai dasar 2,242. Koefisien regresi kemampuan manajerial sebesar 0,288 menunjukan bahwa peningkatan kemampuan manajer akan meningkatkan keberlangsungan usaha. Di sisi lain, koefisien regresi manajemen risiko sebesar 0,690 menunjukan bahwa manajemen risiko memiliki pengaruh yang lebih besar daripada kemampuan manajerial dalam meningkatkan keberlangsungan usaha.

Hasil ini juga menunjukkan bahwa kemampuan pelaku UMKM dalam mengelola usaha, mengambil keputusan, serta mengatur sumber daya yang dimiliki berperan dalam menjaga keberlangsungan usaha. Selain itu, kemampuan dengan mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengendalikan risiko menjadi faktor penting agar UMKM mampu menghadapi ketidakpastian bisnis.

Temuan ini dapat mendukung teori *Resource-Based View* (RBV) yang menjabarkan bahwa kemampuan dan sumber daya internal yang dimiliki suatu usaha dapat menjadi keunggulan kompetitif untuk mempertahankan keberlanjutan usaha. Hasil penelitian ini juga bisa sejalan dengan

study penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa kemampuan manajerial dan penerapan manajemen risiko merupakan faktor internal yang berperan dalam meningkatkan keberlangsungan UMKM.

Uji T (Parsial)

Tabel 8.
Hasil Uji t (Parsial)

Variabel	T Hitung	T Tabel	Sig	Keterangan
X1	5,082	1,993	<,001	Berpengaruh
X2	10,363	1,993	<,001	Berpengaruh

Sumber: Data diolah peneliti, (2026)

Hasil uji t ini dapat menunjukkan variabel kemampuan manajer berpengaruh positif dan hasil signifikan terhadap keberlanjutan usaha, dengan angka nilai signifikan $0,001 < 0,05$ dan nilai koefisien regresi 0,288, yang mana ini di artikan semakin baik kemampuan para pelau usaha dalam mengelola usahanya, maka akan semakin lama usahanya dalam jangka panjang. Variabel manajemen risiko memiliki nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ dan koefisien regresi 0,690, yang berarti bahwa itu berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlangsungan Hasil penelitian ini mendukung teori Resource-Based View (RBV) bahwa kemampuan internal usaha adalah komponen penting dari keberlanjutan bisnis

Uji F (Kelayakan Model)

Tabel 9.
Hasil Uji f (Kelayakan Model)

Sumber Variasi	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1141,614	2	570,807	218,702	.001 ^b
Residual	187,918	72	2,610		
Total	1329,532	74			

Sumber: Data diolah peneliti, (2026)

Nilai hasil uji F membuktikan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ dengan nilai angka F hitung sebesar 66,228, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ini kemampuan manajerial dan manajemen risiko secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap keberlangsungan usaha. Hasil ini menunjukkan bahwa model penelitian layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh kemampuan manajerial dan manajemen risiko terhadap keberlangsungan usaha UMKM. Temuan ini mendukung teori Resource-Based View (RBV) bahwa kombinasi kemampuan internal usaha dapat menjadi faktor penting dalam meningkatkan keberlanjutan usaha.

Koefisien Determinasi

Tabel 10.
Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted Rsquare	Std. Error of the Estimate
1	0,927	0,859	0,855	1,615541

Sumber: Data diolah peneliti, (2026)

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,638. Hal ini berarti bahwa variabel kemampuan manajerial dan manajemen risiko mampu menjelaskan variabel keberlangsungan usaha sebesar 63,8%, sedangkan sisanya sebesar 36,2% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan manajerial dan manajemen risiko memiliki kontribusi yang cukup kuat dalam menjelaskan keberlangsungan usaha UMKM. Temuan ini mendukung teori *Resource-Based View* (RBV) bahwa kedua variabel independen memberikan kontribusi yang kuat terhadap keberlangsungan usaha UMKM. Dengan demikian, keberlangsungan usaha tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan pelaku usaha dalam mengelola aktivitas bisnis, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan dalam mengidentifikasi dan mengendalikan risiko yang muncul selama kegiatan usaha berlangsung.

PEMBAHASAN

Pengaruh Kemampuan Manajerial Terhadap Keberlangsungan Usaha

Hasil analisis menunjukkan bahwa kemampuan manajerial merupakan salah satu sumber daya internal yang menjaga keberlangsungan usaha UMKM dalam jangka panjang. Pelaku usaha yang memiliki kemampuan manajerial yang baik akan lebih mampu mengelola usahanya secara efektif sehingga dapat bertahan dan berkembang. Kemampuan tersebut tercermin dari keterampilan teknis dalam mengelola kegiatan operasional serta menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi. Selain itu, keterampilan komunikasi membantu pelaku usaha menjalin koordinasi dan hubungan kerja yang baik dengan karyawan sehingga aktivitas usaha dapat berjalan lebih lancar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis pertama diterima. Kemampuan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlangsungan usaha UMKM di Kabupaten Tasikmalaya. Temuan ini sejalan dengan *Resource-Based View* (RBV), yang menyatakan bahwa kapabilitas internal merupakan sumber keunggulan bersaing yang mampu mendukung keberlangsungan usaha. Hasil penelitian ini juga mendukung Wilda, (2022), Fadillah et al. (2025), Hamzah et al. (2023) yang menemukan bahwa kemampuan manajerial berpengaruh positif terhadap keberlangsungan usaha UMKM.

Pengaruh Manajemen Risikoterhadap Keberlangsungan Usaha

Hasil analisis menunjukkan bahwa manajemen risiko merupakan salah satu sumber daya internal yang berperan penting dalam menjaga keberlangsungan usaha UMKM dalam jangka panjang. Pelaku usaha yang mampu menerapkan manajemen risiko dengan baik akan lebih siap menghadapi berbagai ketidakpastian sehingga usahanya dapat tetap berjalan dan berkembang. Kemampuan tersebut tercermin dari proses identifikasi risiko untuk mengenali berbagai potensi risiko yang dapat mengganggu usaha, analisis risiko untuk menilai kemungkinan dan dampak yang ditimbulkan, evaluasi risiko dalam menentukan risiko yang perlu diprioritaskan, serta perlakuan risiko melalui tindakan yang tepat untuk mengurangi dampak risiko tersebut.

Keberlanjutan bisnis UMKM di Kabupaten Tasikmalaya sangat dipengaruhi oleh manajemen risiko. Hasilnya mendukung perspektif *Resource-Based View* (RBV), yang menyatakan bahwa kemampuan mengelola risiko adalah kemampuan strategis yang dapat meningkatkan daya saing dan menjaga keberlangsungan bisnis. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jikrillah et al. (2021), Putri et al. (2025), Pratama et al. (2025) yang menemukan bahwa penerapan manajemen risiko yang efektif menguntungkan keberlangsungan usaha kecil dan menengah.

Maka dari itu berdasarkan hasil penelitian, kemampuan manajerial dan manajemen risiko terbukti memiliki pengaruh positif terhadap keberlangsungan usaha UMKM di Kabupaten Tasikmalaya. Oleh karena itu, hasil penelitian ini memberikan beberapa implikasi praktis bagi pelaku UMKM maupun pemerintah daerah.

Bagi pelaku UMKM, hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya meningkatkan kemampuan manajerial, terutama dalam aspek perencanaan usaha, pengelolaan keuangan, pengambilan keputusan, dan pengelolaan sumber daya. Selain itu, pelaku UMKM perlu menerapkan manajemen risiko dengan lebih baik melalui identifikasi potensi risiko, evaluasi kondisi usaha, serta penyusunan

strategi untuk menghadapi perubahan pasar dan ketidakpastian bisnis. Dengan kemampuan tersebut, UMKM akan lebih siap dalam mempertahankan dan mengembangkan usahanya.

Bagi pemerintah daerah Kabupaten Tasikmalaya, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menyusun program pengembangan UMKM. Pemerintah daerah dapat meningkatkan pendampingan melalui pelatihan manajemen usaha, literasi keuangan, serta edukasi mengenai penerapan manajemen risiko. Selain itu, pemerintah dapat menyediakan program konsultasi dan pembinaan berkelanjutan agar pelaku UMKM memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengelola usaha dan menghadapi berbagai tantangan bisnis.

KESIMPULAN dan SARAN

Temuan analisis menunjukkan bahwa keberlangsungan usaha UMKM di Kabupaten Tasikmalaya dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh kemampuan manajerial dan manajemen risiko, baik secara parsial maupun simultan. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin baik kemampuan manajerial yang dimiliki pelaku UMKM, semakin besar pula kemampuan usaha dalam mempertahankan eksistensi dan berkembang secara berkelanjutan. Kemampuan manajerial tercermin melalui kecakapan pelaku usaha dalam melakukan perencanaan, mengorganisasikan sumber daya, mengambil keputusan secara tepat, mengelola kegiatan operasional, serta melakukan pengendalian usaha. Kemampuan tersebut menjadi dasar penting dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan dan mendukung pencapaian tujuan bisnis jangka panjang.

Selain kemampuan manajerial, manajemen risiko juga menjadi faktor penting dalam mendukung keberlangsungan usaha UMKM. Penerapan manajemen risiko membantu pelaku usaha dalam mengidentifikasi, menganalisis, mengevaluasi, dan menangani berbagai risiko yang berpotensi menghambat kegiatan usaha. Kemampuan tersebut memungkinkan pelaku UMKM untuk lebih siap menghadapi ketidakpastian lingkungan bisnis, perubahan kondisi pasar, persaingan, serta berbagai hambatan operasional. Dengan penerapan manajemen risiko yang baik, pelaku usaha dapat meminimalkan potensi kerugian, mengurangi dampak risiko, meningkatkan kesiapan dalam menghadapi perubahan, serta mengambil keputusan yang lebih tepat dan strategis untuk menjaga stabilitas dan keberlangsungan kegiatan usaha dalam jangka panjang. Berdasarkan hasil penelitian, kemampuan manajerial dan manajemen risiko terbukti memiliki pengaruh positif terhadap keberlangsungan usaha UMKM di Kabupaten Tasikmalaya. Oleh karena itu, hasil penelitian ini memberikan beberapa implikasi praktis bagi pelaku UMKM maupun pemerintah daerah.

Kemampuan manajerial dan manajemen risiko secara bersama berdampak besar pada keberlangsungan usaha. Penemuan ini menunjukkan bahwa tidak hanya satu komponen mempengaruhi keberlangsungan usaha, tetapi juga kemampuan pelaku usaha untuk mengelola sumber daya dan menghadapi berbagai risiko.

Keterbatasan Penelitian

Beberapa keterbatasan penelitian ini harus dipertimbangkan. (1) Penelitian ini hanya melihat UMKM di Kabupaten Tasikmalaya, sehingga hasilnya tidak dapat menggambarkan kondisi UMKM di daerah lain; (2) Penelitian ini hanya melihat dua variabel independen kemampuan manajerial dan manajemen risiko, sehingga ada faktor lain yang dapat memengaruhi keberlangsungan usaha yang belum dibahas dalam penelitian ini; (3) Karena data penelitian dikumpulkan melalui kuesioner, jawaban responden bergantung pada pemahaman responden dan kejujuran mereka dalam memberikan informasi.

Saran Penelitian

Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan untuk lebih memperluas cakupan wilayah penelitian dan menambahkan variabel lain yang memengaruhi keberlangsungan usaha, seperti inovasi, digitalisasi usaha, akses permodalan, dan strategi pemasaran. Selain itu, penelitian berikutnya dapat menggunakan metode pengumpulan data

tambahan seperti wawancara agar memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai kondisi UMKM.

REFERENSI

- Adiningrat, A. A. 2023. "Pengaruh Kemampuan Sumber Daya Manusia Dan Sumber Daya Keuangan Terhadap Keberlangsungan Usaha." *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)* 4(3):2750–2758. doi: 10.37385/msej.v4i3.2117.
- Akther, S., M. Islam, M. Faisal-E-Alam, R. A. Castanho, L. Loures, and P. Ferreira. 2024. "Linking Management Capabilities to Sustainable Business Performance of Women-Owned Small and Medium Enterprises in Emerging Market: A Moderation and Mediation Analysis." *Sustainability* 16(23):10193. doi: 10.3390/su162310193.
- Fadillah, Mochamad Rizky, Rania Rahmadini, Winola Salsa Nadelia, Oki Iqbal Khair, and . 2025. "ISSN : 3025-9495 Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi." 20(5):1–8.
- Gozali. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*.
- Hamzah, Pratiwi, Adindah Novihartina Jafar, and Andi Arifwangsa Adiningrat. 2023. "Sustainability Pengaruh Kemampuan Sumber Daya Manusia , Dan Sumber Daya Keuangan Terhadap Keberlangsungan Usaha." 4(3):2750–58.
- Hopkin, Paul. 2018. *Fundamentals of Risk Management: Understanding, Evaluating and Implementing Effective Risk Management*. 5th Editio.
- Jikrillah, Sufi, Muhammad Ziyad, and Doni Stiadi. 2021. "Analisis Manajemen Risiko Terhadap Keberlangsungan Usaha UMKM Di Kota Banjarmasin." *Jurnal Wawasan Manajemen* 9(2):134–41.
- Kadin. 2024. "UMKM Indonesia." Kementrian UMKM. Retrieved (<https://kadin.id/data-dan-statistik/umkm-indonesia/>).
- Link UMKM. 2025. "UMKM Pahlawan Ekonomi Indonesia Tahun 2025." Retrieved November 17, 2025 (<https://linkumkm.id/news/detail/17185/umkm-pahlawan-ekonomi-indonesia-tahun-2025>).
- Nurjannah, Dewi. 2023. "The Influence of Managerial Capabilities, Financial Literacy, and Risk Mitigation on MSMEs Business Sustainability." *Journal of Law and Sustainable Development* 11(4):e520–e520. doi: 10.55908/sdgs.v11i4.520.
- Pratama, Erlangga Aditya, Hajmi Ahmad Padila, and Rizal Maulana. 2025. "Analisis Manajemen Risiko Terhadap Keberlangsungan UMKM Mie Ayam Joker." *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen* 2(1):2072–79.
- Putri, Dina Akmalia, Canda Wulandari, Erika Rezky Hasanah, and Putri Novia. 2025. "Jurnal Sains Ekonomi Dan Edukasi Manajemen Risiko : Strategi Meningkatkan Keberlangsungan Bisnis." 2(1):135–43.
- Robbins, Stephen P., and Mary Coulter. 2018. *Management*. 14th Editi. New York.
- Rusyida, Wilda Yulia. 2022. "Pengaruh Kemampuan Manajerial, Literasi Keuangan, Dan Mitigasi Risiko Terhadap Keberlangsungan Usaha UMKM." *Wawasan : Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi Dan Kewirausahaan* 1(1):01–19. doi: 10.58192/wawasan.v1i1.181.
- Setjoatmadja, Sylvia. 2025. "Evaluating the Effectiveness of Consumer Protection Laws in Indonesia: A Case Study of E-Commerce." *Jurnal Mediasas: Media Ilmu Syari'ah Dan Ahwal Al-Syakhsiyyah* 8(1):131–135. doi: 10.37034/jems.v8i1.245.
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.

Wernerfelt, Birger. 2007. "A Resource-Based View of the Firm." *Strategic Management Journal* 5(2):171–80.